

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Peranan dan tugas yang di emban oleh guru sangatlah berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina dan memimpin siswa dalam belajar. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.

Istilah guru tak pernah lekang dari dua unsur yaitu substansi dan pedagogi. Substansi adalah materi yang oleh sang guru ingin diterangkan atau dijelaskan untuk dipahami oleh siswa. Sedangkan pedagogi adalah seni atau ilmu menjadi guru yang dirangkum dalam keterampilan guru dalam mengajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kebiasaan belajar siswa. Sementara faktor eksternal terdiri dari keluarga, guru dan cara mengajarnya, media, sumber belajar, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor internal yaitu motivasi. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu, pasti akan membuahkan hasil seperti yang telah direncanakannya.

Cara mengajar guru di dalam kelas sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Guru yang memiliki dan menguasai keterampilan dalam mengajar maka, guru akan mampu menciptakan PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sehingga dorongan siswa dalam belajar dapat meningkat.

Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik terlihat ketika guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan sebagian besar siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan saat beberapa jawaban dari siswa yang kurang tepat guru tersebut tidak langsung menyalahkan. Penguatan yang diberikan oleh guru ini bertujuan agar para siswa tetap berani aktif di kelas dan tidak merasa minder, serta pada saat terjadi keributan di dalam kelas guru dapat mengembalikan kondisi pembelajaran menjadi lebih optimal dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut, sehingga para siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menyerap materi pembelajaran. Penerapan strategi mengajar seperti itu tentunya berhasil merangsang aktivitas para siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 064037 Medan Tembung menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa masih kaku. Terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran yang menarik. Guru masih cenderung mengajar dengan cara berpusat kepada guru atau *teacher center*. Cara mengajar guru yang demikian membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Hal ini berakibat kepada sebagian besar siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya perhatian siswa pada saat belajar di dalam kelas, kurang serius mengikuti proses belajar mengajar, siswa banyak yang tidak konsentrasi, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurang berani bertanya, bahkan sebagian besar siswa lebih banyak pasif ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, serta tugas-tugas yang diberikan guru juga tidak dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik dan cenderung tidak dikerjakan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan judul "**Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A. 2015/2016**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran.
2. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik
3. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar.
4. Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
5. Siswa kurang serius dan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
6. Tugas-tugas yang diberikan guru tidak dapat diselesaikan bahkan tidak dikerjakan oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, menunjukkan banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, maka batasan dalam penelitian ini adalah “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A. 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A. 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A. 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui adanya hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Mengetahui bagaimana sebenarnya keterampilan mengajar guru memiliki peranan yang penting terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan kemampuan dan kualitas guru yang profesional dan berkompeten sebagai bahan pelajaran bagi pelaku pendidikan dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman dan motivasi belajar siswa.

3. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan pengalaman siswa, mampu mengaplikasikan mata pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa, mampu melakukan beragam cara dalam proses pembelajaran agar mudah dipahami siswa, serta mampu melatih siswa untuk bertanya, menjelaskan, memimpin diskusi dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.
4. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, referensi, dan evaluasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik, kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan yang lebih dalam kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.